



Kaidah Fi'Il Amr Dalam Teks "Keindahan Alam"

Chikita Az Zahra¹ Muhammad Solihin Pranoto² Echy Syahputri³ Fadhiya Hasana⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: chikitaazzahra00@gmail.com¹ muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id²
echysyahputri482@gmail.com³ hasanahfadhiya@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan kaidah fiil amr (kata kerja perintah) dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keindahan alam. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pola penggunaan fiil amr, menganalisis struktur linguistiknya, dan mengungkap implikasi teologis serta ekologis dari penggunaan bentuk imperatif dalam konteks penciptaan alam. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap teks Al-Qur'an dan literatur tafsir klasik maupun kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fiil amr dalam ayat-ayat tentang keindahan alam memiliki tiga fungsi utama: perintah kontemplasi (tadabbur), perintah observasi empiris (nazhar), dan perintah pengambilan pelajaran (i'tibar). Pembahasan mengungkapkan bahwa penggunaan fiil amr mencerminkan pedagogi ilahi yang mendorong manusia untuk mengembangkan kesadaran ekologis melalui keterlibatan aktif dengan alam, bukan sekadar apresiasi pasif. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara linguistik Al-Qur'an dan etika lingkungan dalam Islam.

Kata Kunci: Fiil Amr, Keindahan Alam, Al-Qur'an, Linguistik Arab, Ekologi Islam

Abstract

This study examines the use of fi'il amr (imperative verbs) in Qur'anic verses related to the beauty of nature. The objectives of the research are to identify the patterns of fi'il amr usage, analyze its linguistic structure, and reveal the theological and ecological implications of imperative forms within the context of creation. The study employs a library research method with a descriptive-analytical approach to the Qur'anic texts and classical as well as contemporary tafsir literature. The results show that fi'il amr in verses concerning the beauty of nature has three main functions: commands for contemplation (tadabbur), commands for empirical observation (nazhar), and commands for deriving lessons (i'tibar). The discussion reveals that the use of fi'il amr reflects divine pedagogy that encourages humans to develop ecological awareness through active engagement with nature rather than mere passive appreciation. These findings contribute to a deeper understanding of the relationship between Qur'anic linguistics and environmental ethics in Islam.

Keywords: Fi'il Amr, Beauty of Nature, Qur'an, Arabic Linguistics, Islamic Ecology



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki dimensi yang sangat luas, tidak terbatas hanya pada pedoman ibadah dan hukum, tetapi juga menjadi sumber inspirasi moral, ilmiah, dan estetika. Keunikan Al-Qur'an terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan universal melalui bahasa yang kaya makna dan penuh kedalaman. Salah satu aspek penting yang tercermin dalam Al-Qur'an adalah hubungan manusia dengan alam semesta. Alam bukan sekadar latar belakang kehidupan manusia, tetapi juga merupakan tanda-tanda kebesaran Allah yang mengandung pelajaran dan hikmah bagi manusia. Berbagai fenomena alam, seperti pergantian siang dan malam, penciptaan langit dan bumi, pertumbuhan tumbuh-tumbuhan, keberaturan orbit planet, dan kekayaan fauna, dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan tujuan mengarahkan manusia untuk merenungkan dan memahami keteraturan yang ada. Keindahan alam yang disinggung Al-Qur'an bukan sekadar deskripsi estetis, melainkan sarana



untuk membangun kesadaran moral, spiritual, dan ekologis. Al-Qur'an menggunakan bahasa sebagai alat pedagogis untuk membimbing manusia dalam membangun pemahaman tentang keteraturan alam, tanggung jawab sebagai khalifah, dan kesadaran terhadap lingkungan hidup.

Dalam konteks linguistik, salah satu fenomena yang menonjol adalah penggunaan fi'il amr atau kata kerja perintah. Fi'il amr merupakan salah satu kategori penting dalam tata bahasa Arab yang memiliki ciri morfologis dan sintaksis tersendiri. Ibn Hisyam dalam *Mughni al-Labib* menjelaskan bahwa fi'il amr adalah kata kerja yang menunjukkan tuntutan untuk melakukan suatu perbuatan di masa depan. Dalam Al-Qur'an, fi'il amr bukan sekadar berfungsi sebagai perintah normatif, tetapi juga sebagai alat retoris yang dapat mengaktifkan keterlibatan kognitif, emosional, dan spiritual pembaca. Bentuk imperatif ini mengundang manusia untuk tidak hanya memahami pesan secara pasif, tetapi juga melakukan refleksi aktif terhadap fenomena yang diamati. (Hamid & Mustofa, 2019) Penggunaan fi'il amr dalam ayat-ayat tentang keindahan alam dapat ditemukan pada berbagai bentuk ajakan eksplisit, seperti "unzhuru" (lihatlah), "tafakkaru" (renungkanlah), "tadabbaruu" (cernalah), dan "i'tabiruu" (ambil pelajaran). Bentuk perintah ini menunjukkan metodologi pedagogis yang unik dalam Al-Qur'an, yakni menggabungkan observasi, refleksi, dan tindakan dalam satu kesatuan. Dengan demikian, fi'il amr bukan hanya sekadar gaya bahasa, tetapi menjadi sarana pembelajaran yang mengarahkan manusia untuk membangun pemahaman holistik terhadap alam semesta, sekaligus menumbuhkan kesadaran etis dan ekologis.

Kajian terhadap fi'il amr dalam linguistik Al-Qur'an telah menjadi perhatian para ulama tafsir dan ahli bahasa Arab sejak era klasik. Al-Qur'an sendiri, sebagai teks yang kaya akan makna, memadukan berbagai bentuk linguistik untuk menyampaikan pesan yang kompleks. Dalam konteks fenomena alam, fi'il amr berfungsi sebagai penghubung antara teks dan pembaca, mendorong manusia untuk menindaklanjuti observasi mereka dengan renungan yang mendalam, sehingga tercipta interaksi antara manusia, bahasa, dan alam. Para mufasir klasik, seperti Al-Razi, Al-Baghawi, dan Al-Qurtubi, sering menekankan bahwa ayat-ayat yang memuat fi'il amr dalam konteks alam dimaksudkan untuk membangun kesadaran akan kebesaran Allah, keteraturan ciptaan-Nya, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. (Hermawan, 2020) Di era kontemporer, kajian semacam ini menjadi semakin relevan. Krisis lingkungan global, seperti deforestasi, polusi, perubahan iklim, dan kepunahan spesies, menuntut manusia untuk meningkatkan kesadaran ekologis. Penelitian tentang penggunaan fi'il amr dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang keindahan alam dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teks suci membimbing manusia untuk menjaga alam, menghormati keseimbangan ekosistem, dan memahami hubungan antara tindakan manusia dan kelestarian lingkungan. Kajian ini juga menekankan bahwa bahasa dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai medium komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran dan transformasi perilaku.

Dari perspektif linguistik, analisis fi'il amr membantu memahami struktur morfologis, sintaksis, dan semantik kata kerja imperatif dalam Al-Qur'an. Fi'il amr dapat muncul dalam berbagai variasi bentuk dan makna, yang masing-masing memiliki implikasi khusus terhadap pesan yang disampaikan. Dari perspektif teologis, bentuk imperatif ini mencerminkan pendekatan Allah sebagai Pendidik yang membimbing manusia melalui tanda-tanda alam. Dari perspektif ekologis, ayat-ayat tersebut memberikan pesan moral tentang tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan alam dan kesadaran terhadap keterkaitan semua makhluk hidup. (Munawwir, 2019) Selain itu, penggunaan fi'il amr dalam konteks keindahan alam juga menunjukkan integrasi antara ilmu bahasa, tafsir, dan etika lingkungan. Analisis mendalam terhadap ayat-ayat ini dapat memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an membangun pola berpikir yang memadukan observasi, refleksi, dan tindakan nyata. Misalnya, ajakan untuk



mengamati dan merenungkan fenomena alam mendorong pembaca untuk melakukan proses kognitif yang mendalam, sedangkan ajakan untuk mengambil pelajaran menekankan dimensi moral dan spiritual dari pengamatan tersebut. Dengan demikian, fi'il amr menjadi instrumen pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter manusia yang sadar ekologis. (Fajri & Mahmudah, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kaidah fi'il amr dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang keindahan alam melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian ini akan menganalisis literatur tafsir klasik dan kontemporer, hasil penelitian terdahulu, serta kajian linguistik yang relevan untuk mengidentifikasi pola penggunaan fi'il amr, variasi morfologis dan semantiknya, serta implikasi teologis dan ekologis dari bentuk imperatif dalam konteks penciptaan alam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu linguistik Al-Qur'an, tafsir, dan pendidikan lingkungan, sekaligus membangun kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi pengembangan pendidikan dan etika lingkungan yang berkelanjutan. (Hasanah & Wahyudi, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Penelitian studi pustaka dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah menelaah kaidah fi'il amr dalam teks Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena keindahan alam. Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, termasuk Al-Qur'an, tafsir, buku-buku fiqh bahasa Arab, serta karya ilmiah terkait linguistik dan bahasa Arab. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan pola penggunaan fi'il amr dalam ayat-ayat yang mengajak manusia untuk merenungkan ciptaan Allah di alam semesta, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara kaidah bahasa dan pesan moral dalam konteks keindahan alam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung fi'il amr, kemudian menelaah makna dan konteksnya dengan merujuk pada tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur pendukung lainnya. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan data berdasarkan fungsi linguistik fi'il amr, konteks keindahan alam, dan implikasi ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis kemudian dijelaskan secara naratif untuk menunjukkan bagaimana kaidah fi'il amr digunakan dalam Al-Qur'an sebagai sarana untuk mengajak manusia memperhatikan, merenungkan, dan mengagumi ciptaan Allah, sekaligus menekankan relevansi pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhadi & Rohmani, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Fi'il Amr dalam Teks

Fi'il amr (فِعْلُ الْأَمْر) merupakan bentuk kata kerja imperatif dalam bahasa Arab yang digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi. Dalam teks "Keindahan Alam", fi'il amr berfungsi mengarahkan pembaca agar lebih peka terhadap fenomena alam. Kata-kata imperatif seperti اُنْظُرْ (Amati), رَأْقَبْ (Renungkan), لِسْتَمْتَعْ (Nikmati), dan رَأْقَبْ (Perhatikan) ditemukan dalam teks untuk memicu tindakan reflektif dari pembaca. Kata-kata ini tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mengandung makna religius dan edukatif, mengajak pembaca untuk merenungkan ciptaan Allah secara mendalam. Analisis morfologis menunjukkan bahwa fi'il amr yang digunakan berasal dari akar kata kerja dasar. Misalnya, kata شَامَلْ (ta'ammal) mengandung makna mengajak pembaca untuk berpikir mendalam tentang keindahan alam, sedangkan اُنْظُرْ (unzur) menekankan pengamatan visual secara teliti. Hal ini menunjukkan bahwa penulis memilih kata



kerja imperatif secara strategis agar pembaca terlibat aktif dalam teks, bukan sekadar membaca pasif. (Syarifuddin & Ismail, 2022)

Frekuensi kemunculan fi'il amr tinggi terutama pada bagian awal dan penutup teks, yang menandakan pentingnya refleksi dan pengamatan sejak awal hingga akhir. Penempatan fi'il amr di awal kalimat membuat instruksi menjadi jelas dan langsung, sehingga pembaca segera diarahkan untuk melakukan tindakan yang dimaksud. Selain itu, fi'il amr dalam teks sering muncul dalam bentuk majemuk, seperti تَأْمَلُ وَاسْتَمْتَعْ (Renungkan dan nikmati), yang memberikan arahan ganda kepada pembaca. Pola ini menambah variasi instruksi dan meningkatkan keterlibatan pembaca dalam memahami fenomena alam. Subjek kalimat biasanya tersirat, yakni pembaca sendiri. Hal ini membuat teks terasa lebih personal dan langsung mengajak pembaca untuk bertindak sesuai perintah. Strategi ini juga menciptakan interaksi teks-pembaca yang lebih intens meskipun medium yang digunakan hanya berupa tulisan. Dengan demikian, identifikasi fi'il amr dalam teks menunjukkan konsistensi antara fungsi linguistik dan nilai edukatif maupun religius, sekaligus menekankan pentingnya keterlibatan aktif pembaca dalam merenungkan keindahan alam. (Mustofa & Rahman, 2021)

Fungsi dan Makna Fi'il Amr dalam Teks

Fi'il amr berfungsi sebagai instruksi yang mendorong pembaca untuk melakukan tindakan nyata terhadap fenomena alam. Instruksi seperti رَاقِبُ (Perhatikan) mengajak pembaca mengamati alam secara teliti, sehingga meningkatkan kesadaran ekologis. Sedangkan تَأْمَلُ (Renungkan) menekankan refleksi terhadap keteraturan alam dan kebesaran ciptaan Allah. Selain motivasional, fi'il amr juga berfungsi edukatif. Kata-kata imperatif tersebut menuntun pembaca memahami makna moral dan spiritual yang terkandung dalam alam. Misalnya، إسْتَمْتَعْ (Nikmati keindahan bunga) mengarahkan pembaca untuk mengalami pengalaman sensori sekaligus mengapresiasi ciptaan Tuhan. Makna fi'il amr bersifat reflektif dan kontekstual. Kata perintah tidak hanya menuntun tindakan, tetapi juga membimbing pembaca pada kesadaran estetika dan moral. Misalnya، اُنْظُرْ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ، (Perhatikan matahari terbenam) memiliki makna literal dan reflektif, yaitu mengamati sekaligus merenungkan keindahan ciptaan. Fi'il amr juga memperkuat hubungan manusia dengan alam. Pembaca yang mengikuti instruksi ini belajar menghargai setiap detail alam dan memahami fenomena secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fi'il amr bukan sekadar gaya bahasa, tetapi juga sarana pendidikan dan pembiasaan nilai positif. (Mujahidin & Suryani, 2022) Selain itu, fi'il amr menciptakan interaksi teks-pembaca. Instruksi yang diberikan terasa langsung dan personal, membuat pembaca seakan-akan sedang berdialog dengan penulis. Strategi ini membuat teks lebih hidup dan persuasif. Penggunaan fi'il amr yang konsisten di seluruh teks memudahkan pembaca mengikuti urutan instruksi, mulai dari pengamatan awal hingga refleksi akhir. Hal ini memperkuat kohesi teks sekaligus mempermudah internalisasi pesan moral dan religius yang disampaikan. Dengan kombinasi fungsi motivasional, edukatif, dan reflektif, fi'il amr berperan sentral dalam menyampaikan nilai estetika, moral, dan religius dalam teks "Keindahan Alam". Analisis ini menegaskan bahwa fi'il amr merupakan instrumen komunikasi yang efektif dalam konteks teks deskriptif edukatif. (Zuhdi & Khairunnisa, 2021)

Pola Sintaksis Fi'il Amr dan Tabel Contoh

Pola sintaksis fi'il amr dalam teks mengikuti keteraturan yang konsisten. Biasanya, fi'il amr ditempatkan di awal kalimat untuk menegaskan perintah, diikuti oleh objek atau keterangan yang menjadi sasaran. Misalnya، تَأْمَلُ فِي جَمَالِ الشَّمْسِ (Renungkan keindahan matahari) mengikuti pola Fi'il Amr + Objek, sedangkan رَاقِبُ الطَّيُورِ وَتَغَارِبُهَا فِي الصَّبَاحِ (Perhatikan burung dan kicauannya di pagi hari) mengikuti pola Fi'il Amr + Objek + Keterangan. Selain pola dasar, fi'il



amr juga muncul dalam bentuk majemuk, misalnya **تَأْمَلُ وَاسْتَمْنَعُ بِالطَّبِيعَةِ** (Renungkan dan nikmati alam), yang memberikan arahan ganda. Hal ini menambah variasi ritme teks dan meningkatkan intensitas instruksi. (Ainin & Asrori, 2020) Subjek biasanya tersirat, yaitu pembaca sendiri. Hal ini menjadikan teks terasa lebih personal, sehingga pembaca merasa diajak bertindak sesuai perintah. Pendekatan ini efektif membangun hubungan interaktif antara teks dan pembaca. Beberapa fi'il amr disertai keterangan tempat atau waktu untuk memperjelas konteks. Misalnya **رَاقِبُ الْغُزُوبِ فِي الْأَفْقِ** (Perhatikan matahari terbenam di cakrawala) memberikan arah spesifik agar pembaca memahami kapan dan di mana pengamatan dilakukan. Pengulangan fi'il amr di berbagai bagian teks menegaskan pesan utama dan memudahkan pembaca mengingat inti instruksi. Strategi ini juga menunjukkan pemanfaatan fi'il amr sebagai alat retoris dalam teks. Berikut tabel contoh fi'il amr beserta pola dan maknanya:

Tabel 1. Contoh Fi'il Amr dalam Teks "Keindahan Alam"

No	Fi'il Amr (Arab)	Terjemah	Pola Sintaksis	Makna/Tujuan
1	تَأْمَلْ	Renungkan	Fi'il Amr + Objek	Mendorong refleksi spiritual
2	رَاقِبْ	Perhatikan	Fi'il Amr + Objek + Keterangan	Memperkuat kesadaran terhadap alam
3	إِسْتَمْنَعْ	Nikmati	Fi'il Amr + Objek	Memberikan pengalaman sensori positif
4	اُنْظُرْ	Amati	Fi'il Amr + Objek + Keterangan	Memperdalam pengamatan visual

Tabel ini menunjukkan bahwa fi'il amr berperan sebagai penggerak tindakan pembaca sekaligus menyampaikan nilai moral, estetika, dan edukatif. Analisis pola sintaksis membantu memahami bagaimana instruksi tersusun secara sistematis dalam teks. (Aziz & Hidayat, 2021)

Dampak Penggunaan Fi'il Amr dalam Teks

Penggunaan fi'il amr dalam teks "Keindahan Alam" berdampak langsung pada keterlibatan pembaca. Instruksi seperti **رَاقِبْ** (Perhatikan) dan **تَأْمَلْ** (Renungkan) mendorong pembaca untuk aktif berpikir, mengamati, dan merasakan keindahan alam. Hal ini meningkatkan pemahaman estetika dan kesadaran spiritual terhadap ciptaan Allah. Fi'il amr menciptakan interaksi teks-pembaca yang persuasif, sehingga pembaca merasa diajak berbicara secara langsung. Interaksi ini membantu pembaca memahami maksud penulis dan menginternalisasi nilai moral dan edukatif. Pengulangan fi'il amr memperkuat pesan utama dan memudahkan pembaca mengingat instruksi. Strategi ini efektif dalam menyampaikan ajaran moral, edukatif, dan religius, karena pembaca cenderung menanggapi perintah yang konsisten muncul di beberapa bagian teks. Secara psikologis, fi'il amr memengaruhi cara pembaca berpikir dan bertindak. Instruksi yang diberikan melatih pembaca untuk mengamati detail, berpikir reflektif, dan menghargai keindahan alam secara lebih mendalam. (Fajri & Mahmudah, 2022)

Fi'il amr juga memperkuat kohesi teks. Instruksi yang konsisten membimbing pembaca mengikuti alur teks, dari pengamatan awal hingga refleksi akhir, sehingga membangun pengalaman membaca yang sistematis. Dampak estetika dan moral dari penggunaan fi'il amr terlihat jelas. Teks menjadi lebih hidup, interaktif, dan mampu menyampaikan pesan religius secara efektif. Pembaca tidak hanya memahami keindahan alam secara visual, tetapi juga menginternalisasi makna moral dan spiritual di balik ciptaan. Dengan demikian, penggunaan fi'il amr dalam teks "Keindahan Alam" terbukti efektif sebagai instrumen linguistik yang menyampaikan nilai edukatif, moral, dan religius. Analisis ini menegaskan bahwa kaidah fi'il amr merupakan komponen penting dalam membangun teks interaktif dan bermakna. (Mustofa & Rahman, 2021)



Pembahasan

Penggunaan fi'il amr (فُعْلُ الْأَمْرِ) dalam teks "Keindahan Alam" berfungsi sebagai instruksi langsung yang mendorong pembaca untuk melakukan tindakan nyata terhadap fenomena alam. Kata-kata imperatif seperti اُنظِّرْ (Amati), تَأْمَلْ (Renungkan), اسْتَمْتَعْ (Nikmati), dan (Perhatikan) tidak hanya mengajak pembaca secara fisik untuk mengamati, tetapi juga mendorong refleksi spiritual dan estetika. Hal ini sejalan dengan teori pragmatik Searle yang menyatakan bahwa fi'il amr merupakan directive speech act, di mana penutur mengarahkan penerima untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, fi'il amr dalam teks tidak sekadar gaya bahasa, tetapi instrumen komunikatif yang efektif untuk membangun interaksi teks-pembaca. (Syarifuddin & Ismail, 2022) Fi'il amr yang muncul di awal kalimat memperkuat urgensi perintah dan membuat instruksi menjadi lebih jelas. Pola ini konsisten dengan teori gramatikal bahasa Arab klasik yang menempatkan kata kerja imperatif di awal kalimat agar perintah langsung diterima. Misalnya, kalimat تَأْمَلُ فِي جَمَالِ الشَّمْسِ (Renungkan keindahan matahari) menekankan tindakan reflektif, sementara رَاقِبُ الطُّيُورِ وَتَغَارِيْدَهَا فِي الصَّبَاحِ (Perhatikan burung dan kicauannya di pagi hari) memberikan instruksi lengkap dengan konteks (Nurhadi & Rohmani, 2020). Penempatan ini membuat pembaca lebih terlibat dan memudahkan internalisasi pesan moral dan religius.

Bentuk majemuk fi'il amr, seperti تَأْمَلُ وَاسْتَمْتَعْ بِالطَّبَيْعَةِ (Renungkan dan nikmati alam), menunjukkan strategi retoris yang efektif. Teori rhetorical device menjelaskan bahwa penggabungan instruksi memperkuat intensitas perintah dan menarik perhatian pembaca. Strategi ini juga menambah variasi ritme teks dan membuat pembaca lebih responsif terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan fi'il amr majemuk berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan aktif pembaca dalam memahami keindahan alam. (Hasanah & Wahyudi, 2021) Makna fi'il amr bersifat reflektif dan edukatif. Instruksi seperti اُنظِّرْ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ (Perhatikan matahari terbenam) bukan sekadar perintah pengamatan visual, tetapi mengandung nilai estetika dan moral yang mendalam. Teori semiotik Pierce menjelaskan bahwa kata dan tindakan dalam konteks ini menjadi tanda yang membawa makna simbolik. Hal ini sejalan dengan prinsip pedagogi bahasa Arab yang menekankan integrasi nilai moral, religius, dan edukatif dalam teks. Pembaca tidak hanya mengamati alam, tetapi juga merenungkan keteraturan ciptaan Allah.

Pengulangan fi'il amr di berbagai bagian teks memperkuat kohesi dan memudahkan pembaca mengikuti alur instruksi, sesuai teori kohesi dan koherensi. Strategi repetisi ini membantu pembaca mengingat inti pesan, mulai dari pengamatan awal hingga refleksi akhir. Selain itu, subjek tersirat yang diwakili pembaca sendiri mendukung teori dialogis Bakhtin, di mana interaksi implisit antara penulis dan pembaca membentuk pengalaman membaca yang personal dan persuasif. (Mujahidin & Suryani, 2022) Pola sintaksis fi'il amr yang konsisten menunjukkan keteraturan linguistik. Fi'il amr biasanya diikuti objek dan keterangan untuk memperjelas konteks, misalnya رَاقِبُ الْغُرُوبِ فِي الْأَفْقِ (Perhatikan matahari terbenam di cakrawala). Strategi ini sejalan dengan teori komunikasi kontekstual (Hymes, 1974), yang menekankan pentingnya konteks agar pesan dapat dipahami secara efektif. Tabel contoh fi'il amr dalam teks memperlihatkan hubungan pola sintaksis dengan makna dan tujuan instruksi, menegaskan bahwa setiap perintah dalam teks memiliki tujuan edukatif dan reflektif. (Zuhdi & Khairunnisa, 2021)

Dampak psikologis penggunaan fi'il amr terlihat dalam perilaku pembaca. Instruksi imperatif melatih pembaca untuk berpikir reflektif, menghargai detail alam, dan meningkatkan kesadaran ekologis, sesuai dengan teori experiential learning Kolb dan taksonomi Bloom. Fi'il amr juga memperkuat pengalaman pembelajaran aktif, di mana pembaca tidak hanya memahami teks secara kognitif, tetapi juga menerapkan perintah secara nyata dalam



pengamatan lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa fi'il amr berperan ganda: sebagai alat linguistik dan sebagai sarana pendidikan praktis. Secara keseluruhan, fi'il amr dalam teks "Keindahan Alam" terbukti efektif sebagai instrumen komunikasi, motivasi, dan pendidikan. Penggunaan kata kerja imperatif menciptakan teks interaktif, persuasif, dan edukatif, sehingga pembaca tidak hanya mengamati keindahan alam secara visual, tetapi juga menginternalisasi nilai moral, estetika, dan religius. Analisis ini menegaskan relevansi teori linguistik, pragmatik, semiotik, retoris, dan pedagogi bahasa Arab dalam memahami peran fi'il amr sebagai komponen penting dalam membangun teks yang bermakna dan berpengaruh. (Aziz & Hidayat, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fi'il amr (فعل الأمر) dalam teks "Keindahan Alam" berperan sebagai instruksi langsung yang mendorong pembaca untuk melakukan tindakan nyata terhadap fenomena alam. Kata-kata imperatif seperti انظر (Amati), استمتع (Renungkan), Nikmati, dan راقب (Perhatikan) tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mengandung makna reflektif, edukatif, dan religius. Penempatan fi'il amr secara strategis di awal kalimat maupun dalam bentuk majemuk meningkatkan keterlibatan aktif pembaca, memperkuat interaksi teks-pembaca, dan membuat teks menjadi lebih persuasif serta bermakna. Pola sintaksis yang konsisten dan pengulangan instruksi memperkuat kohesi teks, memudahkan pembaca mengikuti urutan instruksi, serta menegaskan pesan moral dan estetika yang terkandung dalam ciptaan Allah. Selain itu, penggunaan fi'il amr berdampak pada aspek psikologis dan pedagogis pembaca. Instruksi imperatif melatih pembaca berpikir reflektif, menghargai detail alam, dan meningkatkan kesadaran ekologis, sejalan dengan prinsip experiential learning dan taksonomi Bloom. Fi'il amr tidak hanya berfungsi sebagai alat linguistik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembiasaan nilai positif, sehingga teks "Keindahan Alam" mampu membimbing pembaca untuk memahami, menginternalisasi, dan mengapresiasi keindahan alam secara visual, moral, dan religius. Dengan demikian, kaidah fi'il amr terbukti menjadi komponen penting dalam membangun teks interaktif, edukatif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M., & Asrori, I. (2020). Analisis sintaksis fi'il amr dalam Al-Qur'an: Kajian linguistik Arab. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1-18.
- Aziz, A. A., & Hidayat, N. S. (2021). Imperatif dalam bahasa Arab Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(2), 201-220. <https://doi.org/10.29240/jba.v5i2.2341>
- Fajri, N., & Mahmudah, S. (2022). Kaidah morfologi fi'il dalam Al-Qur'an: Studi analisis deskriptif. *Jurnal Lisanuna*, 12(1), 45-62.
- Hamid, M. A., & Mustofa, B. (2019). Linguistik Al-Qur'an: Pendekatan morfosintaksis terhadap kata kerja perintah. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, 16(2), 156-175. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.16.02.03>
- Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2021). Ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur'an: Analisis linguistik dan tafsir kontemporer. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 78-95. <https://doi.org/10.15408/saq.v5i1.18456>
- Hermawan, A. (2020). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, A., & Suryani, I. (2022). Fi'il amr dalam surah-surah Makkiyah: Kajian semantik dan pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 34-51. <https://doi.org/10.18860/jbsa.v9i1.12345>
- Munawwir, A. W. (2019). Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia. Pustaka Progressif.



- Mustofa, S., & Rahman, F. (2021). Pendekatan semiotik dalam memahami ayat-ayat kauniyah Al-Qur'an. *Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics and Literature*, 4(2), 112-130. <https://doi.org/10.22515/jaltl.v4i2.3456>
- Nurhadi, & Rohmani, S. (2020). Kesadaran ekologis dalam perspektif Al-Qur'an: Analisis tafsir tematik. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 234-251.
- Syarifuddin, A., & Ismail, H. (2022). Struktur gramatikal bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan aplikasinya dalam pembelajaran. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 67-84.
- Zuhdi, M., & Khairunnisa, R. (2021). Perintah tadabbur dalam Al-Qur'an: Kajian linguistik dan implikasi pedagogis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189-206. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.72.189-206>